

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 399) yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah “tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti”. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mendefinisikan lokasi penelitian sebagai tempat dimana penelitian akan dilakukan, yang disertai dengan jalan berikut kotanya. Bertitik tolak pada penjelasan tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan di Kampung Mokla, RT: 01, RW: 13, Desa Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.

Penulis menjadikan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada pertimbangan: Kampung Mokla merupakan tempat yang dijadikan sebagai Desa Binaan KAMMI Universitas Pendidikan Indonesia. Selain jaraknya yang tidak jauh dari Universitas Pendidikan Indonesia, Kampung Mokla memiliki beberapa kekurangan seperti tingkat pendidikan dan perekonomian yang masih rendah.

2. Subjek Penelitian

Data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian sangatlah diperlukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Dengan demikian pada penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih secara *purposive* (bertujuan). Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Moleong (2010, hlm. 224) yang menyatakan bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)”. Adapun definisi dari *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010, hlm. 300) adalah sebagai berikut:

purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin ia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Subjek penelitian kualitatif adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Hal tersebut menandakan bahwa subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian akan didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah lingkup organisasi kemahasiswaan extrauniversiter Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). Alasan peneliti memilih KAMMI karena pengurus dan anggotanya merupakan mahasiswa yang melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu situs kewarganegaraan, sehingga sangat tepat apabila dijadikan wadah pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua Umum KAMMI UPI. Hal ini didasarkan bahwa Ketua Umum KAMMI UPI sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan berupa Pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Mokla selaku Desa Binaan.
2. Pengurus KAMMI UPI, adalah pihak kedua yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan berupa Pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Mokla selaku Desa Binaan.
3. Anggota KAMMI UPI. Mereka adalah subjek utama dari penelitian ini dan merupakan narasumber utama untuk mengetahui perubahan perilaku yang sesuai dengan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) khususnya keterampilan partisipasi (*participatory skills*), setelah melaksanakan serangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kampung Mokla.

4. Demisioner KAMMI UPI narasumber yang dapat memberikan keterangan tentang perubahan perilaku keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa selama melaksanakan kegiatan pengabdian.
5. Pembina anak binaan di Mesjid Al-Huda selaku sasaran pengabdian KAMMI UPI yang dapat memberikan informasi mengenai perilaku apa saja yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Apakah perilaku-perilaku tersebut sesuai dan dapat dikategorikan sebagai keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) atau tidak.
6. Masyarakat Kampung Mokla, RT: 01, RW: 13, Desa Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, yakni selaku sasaran pengabdian KAMMI UPI yang dapat memberikan informasi mengenai perilaku apa saja yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Apakah perilaku-perilaku tersebut sesuai dan dapat dikategorikan sebagai keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) atau tidak.

B. Desain Penelitian

Ada beberapa tahapan-tahapan atau prosedur penelitian yang dirancang oleh peneliti agar penelitian ini berjalan sebagaimana mestinya dan mendapatkan hasil yang optimal, diantaranya adalah:

1. Tahap Pra Penelitian

Langkah awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian disebut sebagai tahap pra penelitian. Hal yang pertama kali dilakukan dalam tahap pra penelitian adalah melakukan studi pendahuluan ke Desa Binaan KAMMI Universitas Pendidikan Indonesia yang bertempat di Kampung Mokla, Desa Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Adapun tujuan dari studi pendahuluan ini adalah untuk mensurvei keadaan dan kondisi tersebut apakah sesuai dengan rumusan tujuan atau fokus penelitian atau tidak. Secara khusus, peneliti melakukan studi pendahuluan ke Desa Binaan KAMMI UPI untuk mengetahui gambaran umum mengenai keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat setempat.

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (*CIVIC SKILLS*) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap Perizinan

Perizinan adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti agar selama proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan legalitas dari lembaga atau instansi terkait. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Moleong (2010, hlm. 128) bahwa “Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”. Akan tetapi dalam penelitian ini sebenarnya peneliti tidak harus mengajukan perizinan secara formal karena dalam hal ini peneliti merupakan bagian dari pengurus KAMMI Universitas Pendidikan Indonesia. Walau demikian, peneliti tetap melakukan perizinan secara prosedural formal, adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Setelah ditandatangani oleh Ketua Jurusan PKn lalu surat izin penelitian diserahkan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui Dekan Pembantu Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
- c. Surat izin penelitian diserahkan kepada pihak terkait yaitu Pengurus Komisariat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia.
- d. Konfirmasi kepada pihak KAMMI UPI terkait izin untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.
- e. Peneliti menyiapkan langkah awal penelitian dengan membuat format wawancara terlebih dahulu.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan perizinan, peneliti dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut. Dalam tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian baik di lokasi maupun di subjek

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) MAHASISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian sebagaimana yang telah direncanakan oleh peneliti. Data atau informasi yang diperoleh kemudian peneliti olah dan analisis berdasarkan fokus penelitian.

Data adalah hal terpenting dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan data maka rumusan masalah penelitian akan terjawab. Dengan demikian, data atau informasi yang didapat dalam penelitian ini adalah berasal dan berlandaskan pada format pedoman wawancara yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Berikut adalah beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian:

- a. Menentukan narasumber yang akan diwawancara dengan cara berinteraksi secara langsung dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh KAMMI UPI;
- b. Melaksanakan wawancara dengan narasumber terkait sesuai dengan kesepakatan;
- c. Melakukan studi dokumentasi disertai dengan catatan sesuai dengan fokus permasalahan di lapangan;
- d. Penulis mengkaji literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian;
- e. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

4. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2010, hlm. 247).

Dengan demikian, apabila data-data yang diperoleh di lapangan sudah lengkap dan memadai maka langkah selanjutnya yang ditempuh dalam penelitian adalah mengolah, menganalisis data yang dimaksud untuk mencari keabsahan dan kebenarannya guna menjawab berbagai fokus permasalahan yang sedang diteliti.

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap penyusunan laporan, semua data dan informasi selama proses penelitian di lapangan akan diperoleh. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Burroughs (dalam Arikunto, 2010, hlm. 395) bahwa ‘Di dalam menulis laporan penelitian, kita seperti sedang bercerita. Agar apa yang kita ceritakan dapat dipahami oleh pembaca, maka harus diperhatikan persyaratan-persyaratan tertentu’.

Seluruh data yang telah diperoleh dan ditemukan selama penelitian di lapangan kemudian disusun, dianalisis sehingga tergabung dalam suatu laporan. Laporan yang telah disusun harus sistematis dan terperinci sesuai dengan buku panduan karya tulis ilmiah yang nantinya akan dipertanggungjawabkan pada ujian sidang. Selain itu, laporan yang akan disajikan harus bersifat jelas dan logis sehingga dapat mempermudah para pembaca untuk memahaminya. Laporan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga mudah dipahami oleh pembaca baik mengenai langkah-langkah yang ditempuh selama proses penelitian maupun sampai hasil yang diperoleh.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian analitis terhadap pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa atas suatu kegiatan yang telah dilaksanakannya yaitu pengabdian kepada masyarakat. Selama mahasiswa melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, mahasiswa senantiasa berinteraksi dengan orang lain baik sesama mahasiswa maupun dengan masyarakat dimana kegiatan pengabdian dilaksanakan. Oleh sebab itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil analisis dari penelitian tersebut berupa pemaparan gambaran berbentuk uraian naratif mengenai situasi dan fenomena yang terjadi selama proses penelitian. Creswell (2010, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menyelidiki masalah sosial atau manusia yang didasarkan pada tradisi-tradisi metodologi penelitian tertentu. Selain itu, peneliti membuat gambaran yang bersifat kompleks kemudian diuraikan dalam kata-kata serta melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah. Hal pokok yang menjadi ciri utama dalam penelitian kualitatif adalah kepedulian terhadap makna. Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk menganalisis dan memaknai setiap kajian yang menjadi objek penelitiannya. Dengan demikian alat utama yang dijadikan sebagai peneliti dalam penelitian kualitatif adalah manusia itu sendiri.

Di dalam melakukan penelitian kualitatif diperlukan kejelian, ketelitian dan ketajaman peneliti dalam memaknai objek yang diteliti. Hal ini didasarkan bahwa penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan teori berdasarkan data dari lapangan (*grounded theory*). Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari istilah *grounded* menurut Moleong (2010, hlm. 233) bahwa “teori dikembangkan dari penelitian yang berasal dari bawah-dasar data”. Dengan demikian, teori yang dihasilkannya disebut sebagai *generating theory*.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, sebagaimana pendapat Moleong (2010, hlm. 6):

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Di dalam proses pengumpulan data, hendaknya dilakukan sendiri oleh peneliti dengan mendatangi objek dan sumbernya secara langsung. Pendekatan kualitatif sering disebut dengan pendekatan naturalistic. Hal ini dikarenakan pada situasi lapangan penelitian yang bersifat alamiah, berlandaskan pada fenomena sosial tanpa adanya manipulasi.

Seiring dengan pemaparan tersebut, Sugiyono (2010, hlm. 15) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif:

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai jawabannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami, menggali dan menemukan fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.

Selain itu, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki banyak kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 41) bahwa penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti. Menciptakan rapport berarti mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks social.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek (penelitian situasi social)
4. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain.
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema *cultural*/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian.
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkonstruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru.
8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.
9. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah, dan
10. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kompetensi yang dihasilkan melalui penelitian kualitatif ini yaitu menciptakan suatu hal yang baru dalam berbagai hal

terutama wawasan yang luas akan didapat oleh peneliti di lapangan. Dengan penelitian kualitatif maka apa yang dicari oleh peneliti akan diperoleh sekaligus melengkapi data yang telah dirumuskan.

2. Metode Penelitian

Demi tercapainya tujuan penelitian, maka diperlukan suatu metode yang berguna untuk memecahkan masalah yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*), yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan bersifat mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2012, hlm. 64) bahwa:

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Maksudnya, dalam metode studi kasus ini peneliti mengeksplorasi terhadap sistem yang dibatasi, atau sebuah kasus yang terjadi dalam waktu lama melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci, yang meliputi berbagai informasi yang sangat berkaitan dengan konteksnya.

Sukmadinata (2012, hlm. 64) menyatakan bahwa “Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan”. Oleh karena itu, tujuan dari metode studi kasus ini yaitu untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, diantaranya individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mempelajari mengenai pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat seperti yang dilakukan oleh KAMMI Universitas Pendidikan Indonesia.

Seluruh data yang didapatkan selama proses penelitian itu dikumpulkan, kemudian disusun sedemikian rupa dan dituangkan ke dalam kata-kata sehingga mencerminkan coraknya sebagai sebuah kasus. Selain itu, metode kasus juga

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (*CIVIC SKILLS*) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan suatu analisa yang tajam dan dalam mengenai unsur-unsur khusus sebagaimana yang terjadi dan tercakup di dalam sebuah objek dalam kasus tersebut.

Dengan menggunakan studi kasus ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi sekaligus menggambarkan secara rinci mengenai pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan: (1) Perencanaan KAMMI UPI dalam mempersiapkan Pengabdian kepada Masyarakat di KampungMokla, (2) Implementasi Pengabdian kepada Masyarakat KAMMI UPI di Kampung Mokla, (3) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat KAMMI UPI, dan (4) Upaya yang dilakukan KAMMI UPI untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Berikut adalah beberapa alasan peneliti memilih metode kasus dalam penelitian ini:

- a. Studi ini diharapkan dapat memberikan keleluasaan dalam menggunakan beragam teknik pengumpulan data sebagai sarana untuk menjangkau dimensi otentik (keaslian) dari permasalahan yang diteliti.
- b. Metode kasus memungkinkan peneliti untuk menggali dan mengkaji pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa melalui Pengabdian kepada Masyarakat KAMMI UPI secara mendalam.

D. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, diantaranya adalah:

1. Peran

Peran dalam hal penelitian ini adalah kegiatan kepada masyarakat Kampung Mokla yang dilakukan oleh organisasi KAMMI UPI dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa.

2. Pengabdian kepada Masyarakat

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (*CIVIC SKILLS*) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengabdian kepada Masyarakat atau yang biasa disingkat dengan PPM telah didefinisikan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “PPM dapat diartikan sebagai respons akademik masyarakat kampus atas kebutuhan, tantangan atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung” (Dikti, 2012, hlm. V).

3. KAMMI Universitas Pendidikan Indonesia

KAMMI merupakan kependekan dari Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia. KAMMI adalah salah satu organisasi kemahasiswaan ekstra kampus di Indonesia. Sebagai organisasi kemahasiswaan yang memiliki ruang lingkup nasional, kepengurusan dan keanggotaan KAMMI sudah ada di hampir seluruh perguruan tinggi se-Indonesia. Dalam kepengurusan tingkat perguruan tinggi ini, KAMMI menamakannya dengan sebutan pengurus komisariat (PK). KAMMI UPI merupakan KAMMI dalam cakupan se-Universitas Pendidikan Indonesia yang berada di Kota Bandung.

4. Pembentukan

Pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses membuat suatu hal sesuai dengan yang diharapkan dengan disertai suatu hal sebagai permulaannya (unsur pembentuknya). Pembentukan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa melalui proses tertentu. Adapun proses yang dilalui sebagai pembentuk keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) ini adalah rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh KAMMI UPI.

5. Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*)

Istilah *civic skills* terdiri dari dua kata yaitu *civic* dan *skills*. Secara etimologis, *civic* berasal dari kata *civicus* yang artinya *citizen* atau penduduk dari sebuah kota (*polis*) atau didefinisikan juga sebagai warga negara. Sedangkan *skills* adalah bentuk jamak dari *skill* yang artinya sebagai akumulasi dari segenap sikap atau perilaku.

Ubaedillah dan Rozak (2013, hlm. 18) mendefinisikan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) sebagai “kemampuan dan kecakapan

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (*CIVIC SKILLS*) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengartikulasikan keterampilan kewargaan seperti kemampuan berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan publik, kemampuan melakukan kontrol terhadap penyelenggara negara dan pemerintah.” *Civic skills* diharapkan dapat dimunculkan setelah mahasiswa melaksanakan serangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat baik bersifat sosial kemasyarakatan maupun edukatif.

6. Mahasiswa

Mahasiswa yaitu orang yang belajar di perguruan tinggi. Secara hirarkis, mahasiswa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelajar lainnya. Mahasiswa adalah mereka yang memiliki pemikiran dan tindakan yang lebih maju. Mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang termasuk dalam susunan kepengurusan dan keanggotaan KAMMI UPI dan telah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Mokla.

E. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan “perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, sehingga ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian” (Moleong, 2010, hlm. 168). Seiring dengan pendapat Moleong, manusia memiliki kedudukan yang amat penting di dalam penelitian kualitatif. Lebih lanjut, Cresswell (2010, hlm. 264) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan”.

Dengan demikian, dalam pendekatan kualitatif, penulis mengadakan pengamatan atau wawancara sendiri dapat menyelami, menggali, dan memahami makna interaksi antar manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Sugiyono (2010, hlm. 193) lebih lanjut menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi kualitas data, yakni:

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data dengan ketepatan cara-cara yang

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang *valid* dan *reliable*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam suatu penelitian adalah mengenai keabsahan data. Moleong (2010, hlm. 324) menyebutkan bahwa:

Untuk menetapkan keabsahana (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya, Sugiyono (2010, hlm. 363) menjelaskan bahwa “data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian”. Dengan demikian, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Keabsahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari ketua umum, pengurus, anggota, demisioner Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia, pembina DKM Al-Huda, dan anak-anak binaan KAMMI UPI.

Ada beberapa prosedur validasi data menurut Moleong (2010, hlm. 327), diantaranya adalah sebagai berikut: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, dan (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota.

Selanjutnya, Sugiyono (2010, hlm. 366) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.

1. Validitas Internal

Validitas internal atau uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2010, hlm. 368) dilakukan dengan “perpanjangan

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.” Rangkaian aktivitas *credibility data* tersebut penulis terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Penulis melakukan perpanjangan pengamatan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dengan perpanjangan pengamatan ini, membuat hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

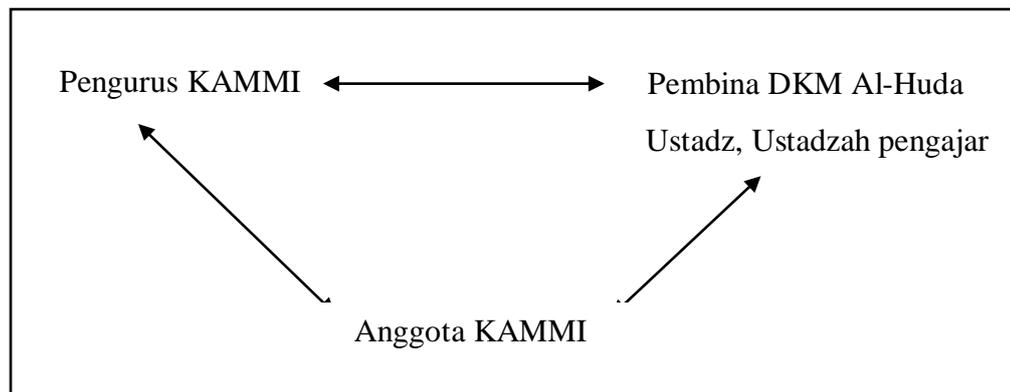
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga data atau peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis tentang apa yang diamati. Selain itu, dengan kegiatan ini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

c. Triangulasi data

Kegiatan triangulasi data bertujuan untuk melakukan pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan kepada pembina Desa Binaan, ketua umum KAMMI UPI, ketua Departemen Pengabdian Masyarakat KAMMI UPI.

1) Triangulasi Sumber

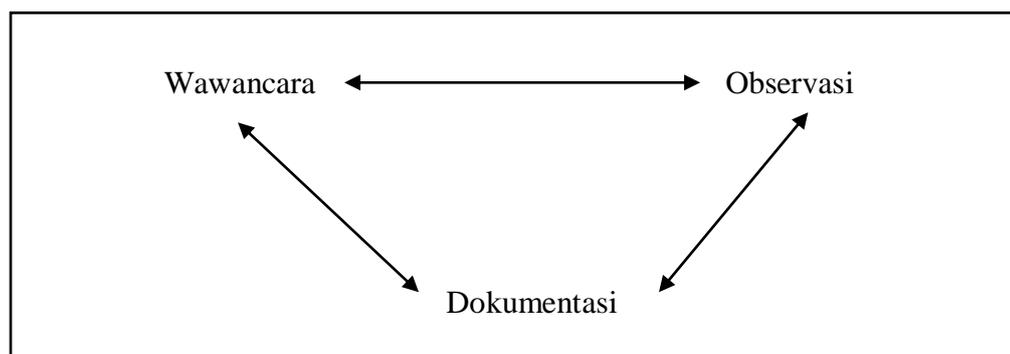
Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Di bawah ini adalah bagan dari triangulasi sumber dengan tiga sumber data:



Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data
(Sumber: Sugiyono, 2010, hlm. 372)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data
(Sumber: Sugiyono, 2010, hlm. 372)

3) Triangulasi Waktu

Waktu merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan di lapangan. Dengan adanya kasus negatif ini maka peneliti justru harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda.

e. Menggunakan referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu, agar validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada disertai dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga dapat dipercaya.

f. *Member check*

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 375), "*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data". Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, begitu pula sebaliknya. Dengan adanya *member check* maka informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada pembina DKM Al-Huda, ketua, pengurus, dan anggota KAMMI UPI.

2. Validitas Eksternal (Generalisasi)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan hingga hasil penelitiannya dapat diterapkan atau digunakkan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Dalam hal ini, Sugiyono (2010, hlm. 376) menjelaskan lebih rinci:

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian kualitatif, telah dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 377) dalam uraian berikut:

Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bias memberikan data. Penelitian ini perlu diuji *dependability*-nya.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan yang harus ditunjukkan oleh peneliti.

4. Obyektivitas

Obyektivitas penelitian, Sugiyono (2010, hlm. 377-378) telah menjelaskannya secara rinci ke dalam ungkapan berikut ini:

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan uji *confirmability*, peneliti berusaha menguji hasil ikatan dengan proses yang dilakukan selama penelitian di lapangan kemudian mengevaluasinya apakah hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan (*setting*), sumber, dan cara. Sugiyono (2010, hlm. 193) menyatakan bahwa “Apabila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), sumber primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumen mendalam.”

Sedangkan apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Agar data yang diperoleh akurat dan valid, maka penulis bertindak sebagai instrument utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sukmadinata (2012, hlm. 220) mengatakan bahwa “Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Kemudian Creswell (2010, hlm. 267) menjelaskan ke dalam uraian berikut:

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan demikian, observasi merupakan teknik yang sangat tepat dalam penelitian ini karena berkaitan dengan pengamatan perilaku manusia.

Senada dengan pendapat Creswell, Sukmadinata pun mengklasifikasikan observasi menjadi dua jenis, yakni observasi partisipasi (*participatory observation*) dan observasi non-partisipasi (*nonparticipatory observation*).

Selanjutnya, Sukmadinata (2012, hlm. 220) mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dari observasi partisipasi dan nonpartisipasi ke dalam penjelasan berikut:

Kelebihan observasi partisipatif adalah individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar. Kelebihan observasi partisipatif, pengamat pengamat harus melakukan dua kegiatan sekaligus, ikut serta dalam kegiatan di samping melakukan pengamatan. Dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menuntut peran aktif seluruh peserta kedua kegiatan dapat dilakukan dengan baik, tetapi dalam kegiatan yang menuntut peran aktif semua anggota/peserta hal itu bukan sesuatu yang mudah. Karena terlalu terfokus terhadap kegiatan kelompok maka bisa lupa terhadap tugas pengamatan. Sebaliknya pada observasi nonpartisipatif, pengamat dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan, tetapi karena peserta tahu kehadiran pengamat sedang melakukan pengamatan, maka perilaku atau kegiatan-kegiatan individu-individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-dibuat.

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara melihat dan mengamati bagaimana pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Binaan KAMMI UPI. Peneliti akan mengamati aktivitas-aktivitas mahasiswa selama program tersebut berlangsung.

Dengan demikian, penulis mempunyai kesempatan untuk memahami secara langsung sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan, serta dapat mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh dan akurat yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

2. Wawancara

“Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif” (Sukmadinata, 2012, hlm. 216). Selanjutnya, Estenberg (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 317) mengungkapkan bahwa ‘wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu’.

Seiring dengan pendapat Estenberg, Creswell (2010, hlm. 267) mengungkapkan bahwa:

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu)

Sedangkan Stainback (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 318) mengemukakan bahwa ‘dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengekspresikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat dikemukakan/ditemukan melalui observasi.’

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu dimana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara selaku orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara selaku orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Selanjutnya, Linclon dan Guba (dalam Moleong, 2010, hlm. 186) menjelaskan maksud dari wawancara adalah:

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dengan demikian melalui wawancara, peneliti ingin memperoleh informasi penting yang menjadi fokus penelitian dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pihak yang mendukung untuk memberikan informasi, sehingga akan memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Dalam penelitian tentang pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa melalui Pengabdian kepada Masyarakat, wawancara dilakukan kepada: 1) Pembina DKM Al-Huda, 2) Ketua KAMMI UPI, 3) Pengurus KAMMI UPI, 4) Anggota KAMMI UPI, dan 5) Demisioner KAMMI UPI.

3. Studi Dokumentasi

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010, hlm. 216), memaknai dokumen sebagai ‘setiap bahan tertulis ataupun film’. Seiring dengan pendapat Lincoln, tujuan dari dokumentasi menurut Moleong (2010, hlm. 217) bahwa “dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”.

Dokumen-dokumen seperti di otobiografi, memo, catatan harian, surat-surat pribadi, berita koran, artikel majalah, brosur-brossur, buletin, foto-foto, film dan dokumen lain diperlukan dalam penelitian tentang pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), sebab hal tersebut dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekitar serta tindakan-tindakannya.

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010, hlm. 217), dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna senagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

- d. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mencari data mengenai profil organisasi, data pengurus, data anggota, agenda kegiatan, foto kegiatan, gambar, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan rumusan masalah. Selain itu, peneliti melakukan pencatatan tentang bukti fisik kegiatan mahasiswa, jenis-jenis perilaku, maupun segala jenis yang mendukung dalam pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa.

4. Studi Literatur

Penulis menggunakan teknik ini untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan fokus kajian yakni pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).

Studi literatur merupakan salah satu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah buku, majalah, leaflet yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Dengan demikian, dalam melakukan studi literatur ini peneliti harus membaca, mempelajari dan menghubungkan teori yang terdapat di berbagai literatur seperti buku, jurnal maupun artikel dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian karena dapat memberikan makna terhadap data atau informasi yang didapat dari narasumber. Kegiatan analisis data ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian pada tahap ini, penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Lebih lanjut, Sugiyono (2010, hlm. 334) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

Maya Riani, 2014

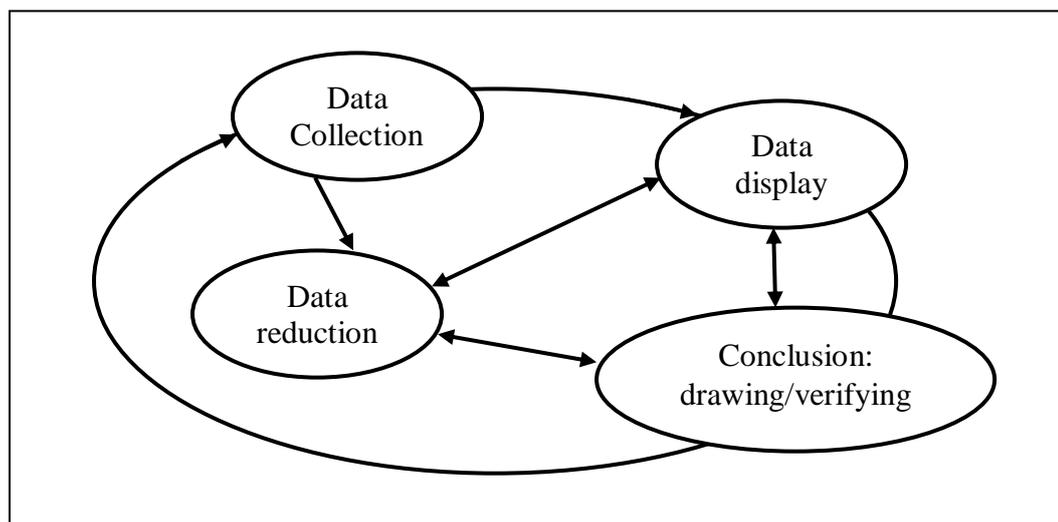
PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (*CIVIC SKILLS*) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Namun menurut Sugiyono (2010, hlm. 336) “analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data”.

Analisis data kualitatif selama di lapangan berdasarkan pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010, hlm. 337) bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh yang meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.” Model interaktif dalam analisis tersebut ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.3
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
(Sumber: Sugiyono, 2010, hlm. 338)

Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, 2010, hlm. 338). Merangkum dan menyeleksi data didasarkan pada fokus kategori atau pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah mengenai pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu penulis harus mencatatnya secara detail/rinci. Semakin lama penulis di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit sehingga dalam reduksi data ini diperlukan kecerdasan, keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya apabila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam menyajikan data kualitatif, Sugiyono (2010, hlm. 341) menjelaskan bahwa “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar-kategori, *flowchart* dan sejenisnya.” Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data disusun secara menyeluruh, jelas dan terperinci sehingga memudahkan dalam memahami gambaran aspek. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa gambaran subjek yang diteliti mengenai pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) melalui Pengabdian kepada Masyarakat KAMMI Universitas Pendidikan Indonesia.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 345) bahwa:

kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Maya Riani, 2014

PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KAMMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di tahap penarikan kesimpulan ini, penulis memiliki tujuan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian sehingga penulis dapat menyimpulkan bagaimana gambaran pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) melalui Pengabdian kepada Masyarakat KAMMI Universitas Pendidikan Indonesia.

Untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan fokus penelitian, maka kesimpulan tersebut harus selalu diverifikasi selama penelitian tersebut berlangsung. Selain itu, agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskannya kesimpulan akhir yang akurat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, secara umum proses pengelolaan data dalam penelitian ini dimulai dari pencatatan data di lapangan (data mentah). Setelah itu kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Lalu data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Dan akhirnya data tersebut dianalisis dan diperiksa keabsahannya.

